

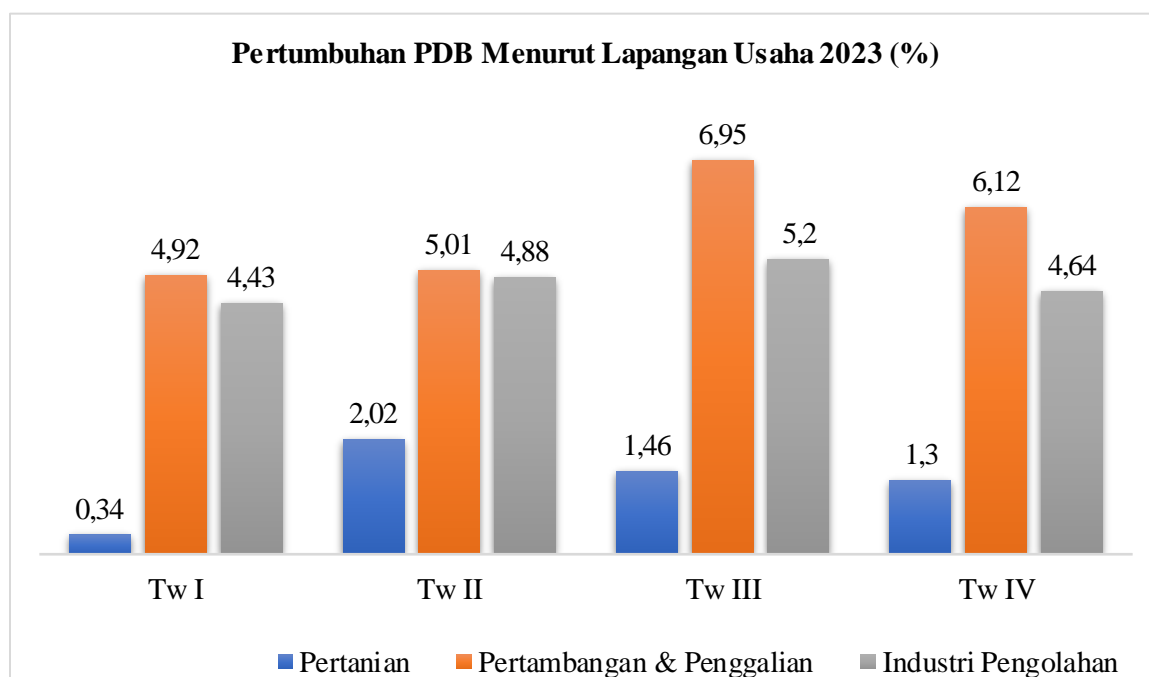
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor *basic material* ialah perusahaan yang menyediakan produk dan jasa yang diterapkan sebagai bahan baku oleh industri lain untuk menghasilkan barang akhir ini dipandang sebagai salah satu sektor yang sangat menguntungkan untuk melakukan investasi disaham (Erika *et al.*, 2023). Salah satu cara umum untuk mengukur pertumbuhan ini adalah melalui indikator produk domestik bruto (PDB) yang memperkirakan jumlah harga barang serta jasa yang diproduksi dalam setahun (Larasati & Sulasmiyati, 2018). Sektor *basic material* memegang peranan penting dalam berbagai industri penyumbang PDB. Pertumbuhan ekonomi yang baik menyebabkan peningkatan produksi, kesempatan kerja, tingkat pendapatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Beberapa sektor seperti pertanian sangat bergantung pada bahan dasar seperti pupuk dan pestisida. Ketersediaan serta keterjangkauan bahan-bahan tersebut dapat meningkatkan produktivitas pertanian serta selanjutnya berdampak pada pertumbuhan PDB di sektor pertanian. Demikian pula, sektor pertambangan menyediakan bahan-bahan penting seperti batu bara, minyak serta logam yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan PDB sumber daya alam dari sektor pertambangan juga penting bagi industri seperti energi serta sektor manufaktur. Sektor industri pengolahan memiliki peran penting dalam mengubah bahan mentah menjadi barang jadi seperti logam, plastik dan bahan kimia hingga siap untuk di gunakan dan dijual.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Menurut Kementerian PPN / Bappenas (2023) di kuartal pertama, ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil sebesar 5,03 %. Dari segi pengeluaran, pertumbuhan tersebut didorong oleh semua komponen yang bertumbuh baik. Bisa dilihat beberapa pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi bidang pertanian mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dari pertambangan & penggalian, serta industri pengolahan (Badan Pusat Statistik, 2023). Sektor *basic material* berperan dengan signifikan dalam menetapkan laju pertumbuhan ekonomi, karena

ketersediaan, harga, serta permintaan atas bahan-bahan mentahnya secara langsung mempengaruhi biaya produksi serta indikasi kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan adanya minat yang kuat dari masyarakat lokal maupun mancanegara untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan-perusahaan Indonesia. Penting untuk diketahui bahwa meningkatnya minat masyarakat untuk menanamkan modal harus didukung dengan peningkatan kinerja perusahaan, penting bagi investor untuk mempertimbangkan perusahaan dengan kinerja yang kuat, karena mereka lebih berpeluang menarik investasi. Sebelum mengambil keputusan investasi apa pun, investor harus melakukan analisis serta penilaian menyeluruh untuk memitigasi potensi risiko serta kerugian dimasa depan (Sintyana & Artini, 2018). Oleh sebab itu, perusahaan perlu mencari cara untuk meningkatkan prospeknya dimasa depan guna memastikan nilai perusahaan tetap stabil atau berkembang. Hal ini juga akan membantu menanamkan kepercayaan pada investor yang ingin menginvestasikan dananya di perusahaan serta mengurangi kekhawatiran kreditor yang mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman serta akhirnya capaian perusahaan yang kuat bakal menghasilkan nilai perusahaan yang menguat (Krisnando & Novitasari, 2021).

Konsep nilai perusahaan mempunyai arti penting bagi investor, karena berfungsi sebagai sebuah tolak ukur esensial bagi pasar guna melakukan penilaian menyeluruh bagi perusahaan (Sinaga & Hermie, 2023). Nilai perusahaan yakni persepsi pasar yang diperoleh dari pendapat investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya mengenai keadaan perusahaan, yang selanjutnya tercermin di nilai pasar saham (Pratama & Siswantini, 2023). Pembentukan nilai perusahaan dipengaruhi dengan indikator nilai pasar saham yang terpengaruh oleh peluang investasi (Hartono & Tinungki, 2021). Terdapat berbagai peluang dimana investasi berpotensi memberikan indikasi baik kepada investor mengenai kemakmuran yang dapat diraih, serta prospek masa depan perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Sinaga & Hermie, 2023). Ada beberapa metode guna mengukur tingginya nilai suatu perusahaan yang pertama nilai perusahaan bisa diukur melalui mempertimbangkan rasio *price to book value* (PBV) yang menunjukkan premiumnya nilai pasar atas nilai buku saham perusahaan. Rasio PBV yang semakin besar menunjukkan bertambah kuatnya tingkat kepercayaan pasar bagi prospek perusahaan. Selain itu PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dengan menggunakan modalnya secara efisien (Octaviany *et al.*, 2019). Nilai perusahaan juga bisa diukur dengan *Tobins'q* yakni rasio yang dinilai sangat informatif karena memperhitungkan seluruh elemen, termasuk utang, modal, serta aset suatu perusahaan (Kurnia, 2017). Rasio *Tobins'q* mencerminkan potensi investasi suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Tobins'q* suatu perusahaan semakin efektif perusahaan tersebut dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Priambudi & Wijayati, 2023).

Nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan, leverage serta profitabilitas (Octaviany *et al.*, 2019). Faktor yang pertama, profitabilitas ialah kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dengan memanfaatkan anggarannya secara efektif, yang mencakup faktor-faktor seperti penjualan, total aset, atau modal pribadi (Rahayu *et al.*, 2023). Perusahaan yang mempunyai prospek menjanjikan serta profitabilitas yang tinggi kemungkinan besar bakal menarik perhatian investor (Devid & Mujiyati, 2022). Profitabilitas berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan serta peningkatan pada aspek ini mencerminkan kinerja perusahaan secara baik sehingga pada akhirnya menguntungkan investor dalam hal imbal hasil (Palupi & Hendiarto, 2018). *Return On Assets* (ROA) yakni rasio profitabilitas yang memperkirakan sejauh mana perusahaan dapat menaikkan laba bersihnya dengan memanfaatkan semua asetnya secara efektif (Mujino *et al.*, 2021). Profitabilitas juga dapat diukur melalui penggunaan *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas saham (Anthoni & Yusuf, 2022).

Berdasarkan teori sinyal, dengan profitabilitas yang tinggi maka potensi perusahaan meraup keuntungan yang besar mampu memberikan indikasi baik bagi para investor hingga bisa meningkatkan nilai perusahaan (Rahayu *et al.*, 2023). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Siregar & Dalimunthe

(2019) serta penelitian Sari & Dewi (2023) memaparkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam Penelitian terdahulu oleh Pradanimas & Sucipto (2022); Lestari *et al.*, (2023); Arifin *et al.*, (2022) juga memaparkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan Yahya & Fietroh (2021) memaparkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Palupi & Hendiarto (2018) serta penelitian Arviana & Pratiwi (2018) memaparkan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lain yaitu ukuran perusahaan juga berperan penting dalam menentukan nilai sebuah perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor mempertimbangkan ukuran perusahaan terlebih dahulu (Patriandari & Putri, 2021). Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan skala serta total aset, jumlah penjualan, serta nilai pasar saham (Sinaga & Hermie, 2023). Ukuran perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor sebelum berinvestasi di perusahaan tersebut (Julinda *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aset yang dimilikinya, dengan jumlah aset yang lebih besar manajemen mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk memanfaatkan serta mengembangkan aset perusahaan yang dikelola secara efektif (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Perusahaan kecil dan skala besar adalah dua kategori utama perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung lebih menarik minat investor sebab bisa berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan secara langsung memengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri (Dewantari *et al.*, 2020).

Menurut teori sinyal, aset suatu perusahaan dapat menjadi indikator kapasitas operasionalnya, artinya perusahaan yang memiliki nilai aset lebih tinggi juga lebih mampu meningkatkan nilainya (Hendryani & Amin, 2022). Menurut Putra & Kefi (2021) kemampuan perusahaan dalam mengamankan modal baik dari sumber internal maupun eksternal akan meningkat seiring dengan ukuran atau skalanya. Perusahaan yang pertumbuhannya signifikan mempunyai keuntungan ketika memasuki pasar modal karena investor cenderung memandangnya lebih unggul maka berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Hendryani & Amin (2022) serta penelitian Siregar & Dalimunthe (2019) memaparkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian terdahulu oleh Sinaga & Hermie (2023); Arviana & Pratiwi (2018); Devid & Mujiyati (2022) juga memaparkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Pradanimas & Sucipto (2022) serta penelitian Lestari *et al.*, (2023) memaparkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nisa & Kiswanto (2021) serta penelitian Sari & Dewi (2023) memaparkan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan paparan diatas, tampak bahwa adanya perbedaan dalam temuan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan guna menguji kembali pengaruh profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE serta ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobins'q* pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, pernyataan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (i) Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material*? (ii) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian ini yakni: (i) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material*. (ii) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dipakai diharapkan bisa memberi manfaat ataupun informasi sebagai berikut: (i) Bagi perusahaan *basic material*, penelitian ini bertujuan mampu menyediakan pemahaman komprehensif tentang bagaimana profitabilitas serta ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas sektor *basic material* secara keseluruhan. (ii) Bagi akademis, penelitian ini bertujuan mampu memperdalam pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material*. (iii) Bagi peneliti selanjutnya, ini diharapkan memberikan referensi untuk mereka yang mendalami konsep serta dasar penelitian yang sama, khususnya pengaruh profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada *basic material*.

1.5 Pengembangan Hipotesis

1.5.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*

Profitabilitas yakni rasio yang dipakai guna memperhatikan potensi perusahaan dalam mendapatkan laba dari keuntungan yang didapatkan berdasarkan penggunaan modal yang telah ditentukan (Devid & Mujiyati, 2022). Besaran profitabilitas yang diraih sebuah perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan, semakin besar pula nilai perusahaan, yang pada gilirannya bisa menarik perhatian investor untuk menyuntikan modalnya di perusahaan (Dewantari *et al.*, 2020).

Hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dijelaskan dalam teori sinyal, bahwa dengan profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar bisa memberikan sinyal baik kepada investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan, (Rahayu *et al.*, 2023). Dalam upayanya memikat investor agar berinvestasi, manajemen perusahaan terus berupaya meningkatkan profitabilitas. Peningkatan laba bakal memberikan dampak positif dengan menaikkan harga saham di pasar modal, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan (Hertina *et al.*, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dewi (2023) pada perusahaan makanan serta minuman di BEI periode 2019-2022, sampel sebanyak 18 perusahaan, serta memakai teknik analisis linear berganda, membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Pradanimas & Sucipto (2022); Lestari *et al.*, (2023); Arifin *et al.*, (2022) juga memaparkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Yahya & Fietroh (2021) pada Bank BUMN periode 2015-2019, sampel sebanyak 4 perusahaan, serta memakai teknik regresi linear berganda data panel, memaparkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anggraini & Yudiantoro (2023) juga memaparkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sama dengan penelitian Arviana & Pratiwi (2018) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016, sampel sebanyak 46 perusahaan, serta memakai teknik regresi linear berganda, memaparkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Palupi & Hendiarto (2018) juga memaparkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*

1.5.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*

Ukuran perusahaan bisa diukur oleh total aset yang dimilikinya, dengan total aset yang lebih tinggi manajemen mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset perusahaan yang dikelola secara efektif (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Selain itu ukuran perusahaan yang lebih tinggi bakal berhubungan erat dengan keputusan pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Dewantari *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memberikan kestabilan kondisi yang baik. Situasi yang stabil bisa menjadi daya minat bagi investor untuk menanamkan dananya melalui kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Investor berharap akan mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan, sehingga mereka lebih cenderung memilih berinvestasi di perusahaan besar yang sudah mapan (Hertina *et al.*, 2019).

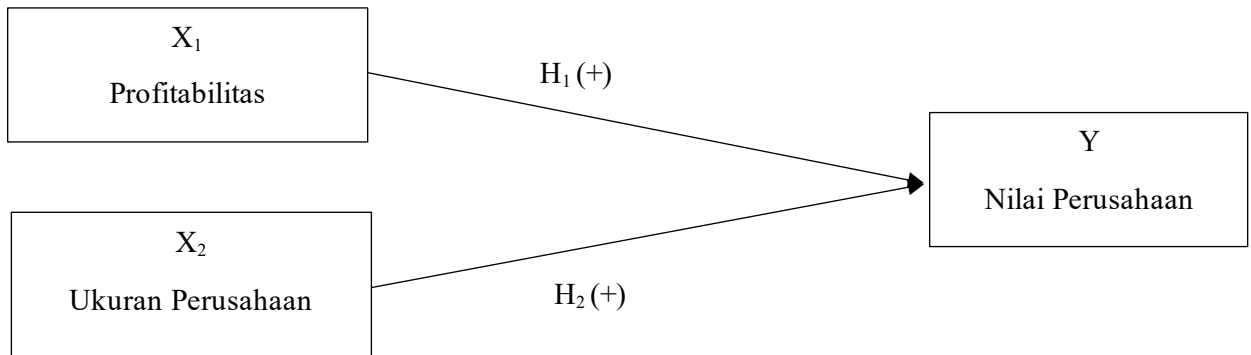
Hubungan anantara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dijelaskan dalam teori sinyal bahwa aset perusahaan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya yang menjadi sinyal bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar memiliki nilai lebih (Hendryani & Amin, 2022). Perusahaan besar cenderung lebih menarik bagi investor karena ukuran perusahaan yang besar berkorelasi langsung dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Dewantari *et al.*, 2020). Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang stabil, investor akan menganggapnya sebagai prospek yang baik untuk berinvestasi. Oleh karena itu, ketika investor membeli saham perusahaan tersebut, permintaan akan naik, menyebabkan harga saham naik dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan (Dewi, 2021). Jika keuntungan perusahaan tetap stabil, investor kemungkinan besar akan menganggap perusahaan tersebut menjanjikan sebagai tujuan investasi yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Dalimunthe (2019) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017, memakai 140 sampel, serta memakai regresi linear berganda, membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Hendryani & Amin (2022); Sinaga & Hermie (2023); Arviana & Pratiwi (2018); Devid & Mujiyati (2022) juga memaparkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Pradanimas & Sucipto (2022) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2015-2020, sampel sebanyak 28 perusahaan, serta memakai *path analysis*, memaparkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lestari *et al.*, (2023) juga memaparkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Sari & Dewi (2023) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021, sampel sebanyak 18 perusahaan sert memakai teknik analisis regresi linear berganda, memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nisa & Kiswanto (2021) juga memaparkan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 1.2 menunjukkan kerangka pikir pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan